

III. BAHAN DAN METODE

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 29 April -- 13 Mei 2014, pada ternak yang ada di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak, Baturraden, Purwokerto, Jawa Tengah.

B. Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah sapi perah laktasi yang ada di BBPTU-HPT, Baturraden, Purwokerto, Jawa Tengah.

C. Alat Penelitian

Peralatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah kuisioner untuk anak kandang, serta kuisioner tentang kondisi ternak yang ada di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak, Baturraden, Purwokerto, Jawa Tengah.

D. Metode Penelitian

1. Teknik pengambilan data

Metode penelitian yang dipakai adalah metode sensus. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara mengamati

ternak dan manajemen pemeliharaan sapi perah laktasi serta melakukan wawancara kepada anak kandang. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari recording. Pengambilan data menggunakan cara sensus dengan mendata semua sapi perah laktasi yang memiliki nilai *calving interval* di BBPTU-HPT Baturraden. Jumlah sapi perah laktasi di BBPTU- HPT Baturraden yang memiliki nilai *calving interval* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah ternak sapi perah laktasi yang memiliki nilai *calving interval*

<i>Farm</i>	Jumlah ternak (ekor)
Tegal Sari	98
Limpakuwus	53
Total	151

Sumber : BBPTU-HPT Baturraden, (2014)

2. Variabel yang digunakan

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *dependent* dan *independent*. Variabel *dependent* yang digunakan adalah nilai *calving interval* pada sapi perah laktasi, sedangkan variabel *independent* adalah PNDDKN: pendidikan anak kandang, PNHKURS: pernah mengikuti kursus, PGTHNBRHPRKWN: pengetahuan birahi dan perkawinan, CRKWN: cara perkawinan, PKB: waktu pemeriksaan kebuntingan sapi, FREKPER: frekuensi pemerahan yang dilakukannya, FREKHIIJ: frekuensi pemberian hijauan, JUMHIIJ: jumlah pemberian hijauan, FREKKONS: frekuensi pemberian konsentrat, JUMKONS: jumlah pemberian konsentrat, SISAIR: sistem pemberian air minum, JUMAIR: jumlah pemberian air minum, LTKKDG: letak kandang, BTKDDG: bentuk dinding kandang, LTNKDG: bahan lantai kandang, LUASKDG: luas

kandang perekor, UMUR: umur sapi, PERLAK: periode laktasi sapi, PROD: produksi susu yang dihasilkan per hari, KOSONG: lama waktu kosong sapi, SKOR: skor kondisi tubuh sapi, S/C: jumlah perkawinan yang menghasilkan kebuntingan, SUSUAN: penyusuan secara langsung oleh pedet secara langsung hingga sapih, SAPIH: umur penyapihan pedet, LAMALAK: lama masa laktasi sapi, KERING: lama masa kering sapi, REPRO: penyakit-penyakit reproduksi yang dialami sapi.

Penilaian terhadap skor kondisi tubuh untuk pengisian kuisisioner dilakukan berdasarkan teknik pengamatan dengan menentukan kriteria-kriteria yang ada, menyamakan kriteria-kriteria tersebut dengan gambar dan melakukan perabaan terhadap bagian-bagian tertentu sesuai dengan pedoman yang digunakan. Skor kondisi tubuh yang diterapkan yaitu skor 1 (sangat kurus) sampai 4 (sangat gemuk) (Edmonson, *et.al.*, 1989).

3. Pelaksanaan penelitian

Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah melakukan sensus terhadap sapi perah betina produktif yang ada di BBPTU-HPT Baturraden. Data-data yang dibutuhkan diperoleh dengan cara pengisian kuisisioner kepada anak kandang dan melihat catatan yang ada di BBPTU-HPT Baturraden. Pengisian kuisisioner dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung terhadap anak kandang dan melihat *recording* yang ada, dan mengamati manajemen pemeliharaan sapi perah yang ada dilokasi penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi*.

Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan pengkodean terhadap data ternak dan anak kandang untuk memudahkan analisis yang kemudian diolah dalam program SPSS (*statistik packet for social science*) (Sarwono, 2006).

Variabel dengan nilai P dikeluarkan dari penyusunan model kemudian dilakukan analisis kembali sampai didapatkan model dengan nilai $P \leq 0,10$.